

# PERAN DAN AKTIVITAS KLINIK TEKNOLOGI PERTANIAN KABUPATEN MERANGIN

*Salwat dan Bustami*

Peneliti pada BPTP Jambi, Jl. Samarinda Paal V Kotabaru, Jambi

Email : [bptp\\_jambi@yahoo.com](mailto:bptp_jambi@yahoo.com)

## ABSTRAK

Klinik Teknologi Pertanian (Klitan) Serai Serumpun dibentuk pada tahun 2005 di desa Titian Teras, Kabupaten Merangin. Klitan yang sudah terbentuk ini terus melaksanakan aktivitas sampai tahun 2007, yang telah mendapat respon dan bantuan dari Pemerintah daerah Tingkat II Kabupaten Merangin, berupa bantuan peralatan Vacuum Praying dan perbaikan gedung untuk dijadikan kios Saprodi. Klitan dibentuk bertujuan agar penyelenggaraan transfer teknologi dari sumber ke pengguna dapat dilakukan secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan memperhatikan peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Peran dan aktivitas klinik teknologi pertanian kabupaten merangin, sebagai judul dari tulisan ini bertujuan untuk memaparkan aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan selama klitan ini dibentuk. Aktivitas yang terus dilaksanakan dan berkembang sampai saat ini adalah aktivitas penyaluran pupuk dan sistem usaha tani sayuran, yang diusahakan secara swadaya dan pembinaan dari penyuluh serta kontak tani andalan yang telah terbentuk selama klitan berdiri. Namun demikian perlengkapan sarana lainnya masih perlu dibina yaitu ketersediaan benih dan obat-obatan di kios klitan yang semuanya memerlukan dana. Di mana anggota klitan saat ini berusaha untuk mendapatkan dana tersebut melalui keuntungan dari penyaluran pupuk. Aktivitas-aktivitas klitan yang dilakukan selama tahun 2007 di antaranya : pelatihan pembuatan kripik menggunakan Vacuum Praying (pasca panen buah), demplot cabe dengan menggunakan teknik budidaya cabe, pengenalan Biogas, pemupukan karet yang sedang berproduksi dan pengoperasian Internet. Aktivitas ini dilakukan atas kerjasama/komunikasi antara peneliti, penyuluh dari BPTP Jambi dengan petani dan instansi terkait.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Klinik Teknologi Pertanian, Kabupaten Merangin

## PENDAHULUAN.

Pembangunan pertanian di tingkat desa hendaknya selalu berbasis pada sumberdaya lokal, yaitu dengan memberdayakan seluruh potensi sumberdaya lahan dan kelembagaan yang ada secara optimal dalam sistem agribisnis. Jika permasalahannya adalah rendahnya adopsi teknologi yang berakibat pada usaha tani yang tidak efektif dan efisien, maka fokus pengkajian diarahkan pada transfer teknologi ke petani, yang membutuhkan pendekatan kelembagaan dan komunikasi dan penyebaran serta penerapan paket teknologi (Badan Litbang, 2005). Klinik Teknologi pertanian (klitan) merupakan salah satu solusi untuk menjawab masalah tersebut (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan teknologi Pertanian, 2000).

Pendirian klitan bertujuan agar penyelenggaraan transfer teknologi dari sumber ke pengguna dapat dilakukan secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan memperhatikan peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Klitan yang dapat diartikan sebagai wadah yang menampung serta memberikan solusi secara bertahap dan cepat terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh petani. Di mana dalam wadah tersebut terdapat unsur peneliti sebagai sumber informasi, penyuluh sebagai penyampai

informasi dan petani sebagai pengguna dan instansi terkait sebagai kerjasama untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan saling komunikasi antar lembaga tersebut diharapkan setiap masalah mendapatkan solusinya (Badan Litbang, 2005).

Konsep pengembangan klitan tidak hanya semata untuk mempercepat transfer teknologi ,baik fisik maupun sosial tetapi juga mencoba memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh petani di lapangan. Beberapa pertimbangan yang dianggap penting didirikannya klitan, yaitu :

1. Banyak informasi teknologi yang telah dihasilkan tidak sampai ke petani, dengan indikasi bahwa petani tidak mengetahui dimana sumber informasi berada.
2. Pengembangan sektor pertanian sangat memerlukan peran swasta atau penyuluh swakarsa dalam melakukan penyuluhan, penyediaan sarana dan prasarana termasuk pemberdayaan petani yang bersangkutan.
3. Kelangkaan penyuluh pegawai pemerintah sebagai akibat otonomi daerah.

Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk memaparkan aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan selama klitan Titian Serumpun ini dibentuk

## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Klitan Titian Serumpun dibentuk pada bulan Maret tahun 2005 di desa Titian Teras, Kabupaten Merangin.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **1. Pelaksanaan Sosialisasi Klinik Teknologi Pertanian.**

Klinik Teknologi pertanian adalah organisasi yang dibentuk, dikelola oleh petani untuk petani dan bagi petani, berdasarkan kebutuhan petani dan potensi Desa. Pengurus klinik teknologi pertanian terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Sosialisasi Klitan sudah dilaksanakan di Kantor BAPEDA Kabupaten Merangin yang diikuti oleh petani/kelompok tani, pengurus klinik teknologi pertanian, tokoh masyarakat, pengusaha, petugas pemerintah dan penyuluh, serta instansi terkait lainnya.

#### **2. Aktivitas Klinik Teknologi Pertanian Serai Serumpun di Kabupaten Merangin**

##### *a. Pemupukan Karet rakyat yang sedang berproduksi*

Aktivitas pemupukan karet dilakukan pada tahun 2006 dengan 1 orang petani kooperator. Pada tahun 2007 aktivitas dilakukan oleh 4 orang petani kooperator. Dosis pemupukan berdasarkan rekomendasi pemupukan karet dari Balai Penelitian Karet semawa.

##### *b. Kios Saprodi.*

Kios saprodi dibentuk pada awal pembentukan klitan yaitu pada tahun 2005, dengan menggunakan rumah dinas yang berada di lingkungan BPP Titian Teras.

##### *c. Sumber Informasi*

Sebagai tempat sumber informasi, klitan Serai Serumpun Titian Teras didukung dengan adanya internet dan bacaan-bacaan tentang teknologi pertanian.

##### *d. Introduksi Teknologi Biogas*

Pelaksanaan introduksi teknologi biogas telah dilakukan pertama kali pada tahun 2006, dan dilanjutkan pada bulan Mei tahun 2007.

##### *e. Pelatihan Pembuatan Kripik*

Pelatihan kegiatan pembuatan keripik buah (nangka, nenas, singkong dan pisang) telah dilakukan pada bulan Mei tahun 2007. Kripik buah dibuat dengan menggunakan teknologi Vacuum Praying.

- f. *Demonstrasi plot Cabe*  
Kegiatan demplot Cabe di luar musim, dilakukan di lahan petani desa Titian Teras pada bulan Oktober sampai Januari 2007.
- g. *Konsultasi*  
Konsultasi merupakan salah satu kegiatan pendukung dari klinik teknologi pertanian (klitan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pemupukan Karet rakyat yang sedang berproduksi**

Pada tahun 2006 pemupukan karet hanya dilakukan pada satu orang petani kooperator, dan atas permintaan petani lainnya yang juga mau melakukan aktivitas pemupukan pada tanaman karet yang masih berproduksi, maka pada tahun 2007 pemupukan dilaksanakan oleh 4 orang petani kooperator. Pupuk diaplikasikan pada 80 – 100 pohon karet/petani, dengan dosis berdasarkan Rekomendasi dari Balai Penelitian Karet Sumbawa. Dosis yang diberikan terdiri dari Urea 150 gr/pohon/tahun, SP-36 175 gr/pohon/tahun dan KCl 75 gr/pohon/tahun (Balai Penelitian Sembawa, 1996).

Aktivitas pemupukan pertama dilakukan pada bulan Juni 2007 dan pemupukan ke dua dengan dosis yang sama dilakukan pada bulan Desember 2007.

### **b. Kios Saprodi**

Usaha kios saprodi yang berjalan sampai saat ini adalah sebagai penyalur pupuk. Adapun pupuk yang sampai saat ini masih sulit untuk mendapatkannya dari distributor adalah pupuk SP-36, sedangkan jenis pupuk yang lainnya (Urea dan KCl) masih cukup tersedia. Sedangkan sarana lainnya (bibit dan obat-obatan) belum tersedia karena kekurangan modal, sehingga pengurus klitan hanya melakukan aktivitas sebagai penyalur pupuk saja. Adapun tempat yang digunakan sebagai kios saprodi ini adalah rumah dinas yang berada di lingkungan BPP Titian Teras, bantuan dari Pemerintah daerah TK II Kabupaten Merangin.

### **c. Sumber Informasi**

Sebagai tempat sumber informasi, Klitan Serai Serumpun Titian Teras telah beberapa kali dikunjungi oleh kelompok tani, baik yang berada di kabupaten Merangin Provinsi Jambi, maupun dari luar Provinsi Jambi. Pada bulan Juni 2007 klitan dikunjungi oleh kelompok tani dari Kabupaten Rengat Provinsi Riau.

Pusat informasi klitan berada di BPP Titian Teras yang telah didukung oleh fasilitas Internet, sarana bacaan tentang teknologi pertanian. Karena kantor Klitan Serai serumpun ini berada di BPP Titian Teras, sehingga memudahkan bagi pengurus klitan untuk melaksanakan kegiatannya. Aktivitas sebagai sumber informasi ini berjalan dengan baik karena didukung oleh adanya komunikasi yang baik antara pengurus dengan pembimbing yaitu antara Penyuluh dari BPP Titian Teras dengan peneliti/penyuluh dari BPTP Jambi.

### **d. Introduksi Teknologi Biogas**

Pelaksanaan introduksi teknologi biogas pertama kali dilakukan pada tahun 2006, tetapi karena instalasi komponen biogas mengalami kebocoran, maka biogas belum dapat difungsikan. Pada bulan Mei tahun 2007 dilakukan perbaikan terhadap instalasi komponen tersebut dan perbaikan kandang ternak sapi. Sehingga sampai saat ini belum dapat difungsikan karena masih pada tahap perbaikan kandang komponen.

Meskipun aktivitas teknologi biogas belum dapat dilakukan, tapi petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari biogas sudah disampaikan pada saat aktivitas ini dilakukan.

#### ***e. Pelatihan Pembuatan Kripik***

Pelatihan pembuatan kripik buah ini terlaksana atas permintaan dari Dinas Pertanian TK II Merangin, yang telah mengadakan peralatan *Vacum Fraying*. Buah yang digunakan dalam pembuatan kripik ini adalah : nangka, nenas, singkong dan pisang. Latihan pembuatan kripik berlangsung selama 2 (dua) hari, dihadiri oleh 50 orang peserta yang terdiri dari: Kepala dan staf BPP Titian Teras, PPL wilayah kerja Kabupaten Merangin, Kelompok tani, serta peneliti dan penyuluh dari BPTP Jambi. Sebelum pembuatan kripik, dilakukan penyampaian materi yang ini terdiri dari :

1. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana pembuatan kripik buah-buahan dengan menggunakan *vacum fraying*.
2. Demonstrasi penggunaan alat penggorengan kripik buah (*vacum fraying*).

Acara latihan dalam rangka mendukung pengembangan usaha rumah tangga di Kabupaten Merangin mendapat reaksi positif dari para pengambil kebijakan dan kelompok tani, karena usaha sampingan (*home industri*) ini dapat menambah pendapatan petani di Kabupaten Merangin. Kegiatan ini juga dapat mendukung berkembangnya usaha kecil di daerah tersebut terutama pembuatan kripik pisang yang masih menggunakan peralatan tradisional.

#### ***f. Demonstrasi plot (demplot) Cabe***

Aktivitas demplot cabe di luar musim telah dilakukan di lahan petani. Aktivitas ini dilakukan karena adanya permintaan dari petani yang menginginkan cabe dipanen pada bulan Januari. Karena pada bulan Januari diperkirakan harga cabe lebih tinggi dari bulan-bulan lainnya. Adapaun harga pasar pada saat tersebut berkisar antara Rp 10.000,- sampai Rp. 15.000,- . Petani mengakui usaha cabe diluar musim memerlukan pemeliharaan yang ekstra, tapi karena petani kooperator telah berpengalaman dalam usaha tani cabe sehingga pengawalan teknologi tidak merupakan prioritas.

#### ***g. Konsultasi***

Konsultasi merupakan salah satu kegiatan pendukung dari klitan. Konsultasi yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah tentang pembibitan karet dan pemupukan karet yang sedang berproduksi. Untuk menanggapi masalah ini, peneliti BPTP mencarikan informasi tentang hal tersebut kepada sumbernya yaitu rekomendasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Sembawa. Sampai saat ini sumber informasi lebih banyak disediakan oleh Peneliti/penyuluh dari BPTP Jambi. Tetapi untuk selanjutnya petani diharapkan dapat mencari informasi dengan penggunaan fasilitas internet yang sudah disediakan dan siap untuk diakses.

#### **Masalah yang dihadapi**

Penerapan teknologi di tingkat lapangan selalu mengalami hambatan terutama dari segi teknis yang akan menimbulkan kesulitan bagi petani, contoh bocornya komponen biogas, keterlambatan pupuk di tingkat distributor maupun kelangkaan pupuk sehingga penerapan teknologi selalu tidak utuh, sehingga klitan sebagai penyalur pupuk belum mampu menyediakan pupuk SP 36.

Kegiatan Klitan Merangin akan berakhir pada TA 2007, sedangkan penerapan teknis secara utuh belum terlaksana, terutama kios saprodi, biogas dan demplot, sehingga diperlukan pembinaan untuk menerapkan teknologi secara utuh.

#### **Rencana Penyelesaian. :**

Penyelesaian masalah berupa masih belum utuhnya penerapan teknologi di tingkat petani, diperlukan komunikasi antara petugas BPTP Jambi dengan Penyuluh BPP Titian Teras tentang masalah tersebut. Belum berfungsinya kios saprodi secara

maksimal, memerlukan dana penguatan, sehingga segala kebutuhan petani tersedia di kios. Untuk ini pengurus merencanakan keuntungan dari penyalur pupuk, dijadikan tambahan modal untuk sarana lainnya. Sedangkan untuk kelangkaan pupuk SP-36, BPTP memfasilitasi pengurus klitan Serai Serumpun dengan fasilitas dari PT. Pertani, sehingga PT. Pertani dapat menjadikan Klitan Serai Serumpun sebagai penyalur di Tingkat petani. Seperti adanya hubungan dengan PT. Pusri sebagai penyalur pupuk Urea di tingkat petani.

Berkurangnya kunjungan Tenaga BPTP ke klitan Serai Serumpun telah diantisipasi dengan menggunakan fasilitas Internet, sehingga Penyuluh BPP, Pengurus Klitan dan peneliti/penyuluh dari BPTP tetap saling berkomunikasi melalui internet.

### **KESIMPULAN**

1. Klinik Teknologi Pertanian (klitan) telah dibentuk dengan nama Klinik Teknologi Pertanian Serai Serumpun, pada bulan Maret tahun 2005 di BPP Titian Teras Kabupaten Merangin, yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Merangin.
2. Usaha Klinik yang berkembang sampai saat sekarang adalah sebagai penyalur pupuk dan akan dikembangkan persediaan sarana produksi lainnya.
3. Acara latihan pembuatan kripik buah, dalam rangka mendukung pengembangan usaha rumah tangga di Kabupaten Merangin mendapat reaksi positif dari para pengambil kebijakan dan kelompok tani karena usaha sampingan (*home industri*) ini dapat menambah pendapatan petani di Kabupaten Merangin
4. Demonstrasi plot usaha tani cabe di luar musim dapat dijadikan alternatif usaha tani cabe yang menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Penelitian Sembawa. 1996. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa..
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2000. Panduan Umum Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian, Monitoring dan Evaluasi. Balai Besar dan Pengembangan teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Besar dan Pengembangan teknologi Pertanian. 2005. Panduan Umum Pengkajian dan Inovasi Pertanian. Monitoring dan evaluasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.